



KEMAMPUAN MENGGUNAKAN KATA KETERANGAN WAKTU “LIKE” DAN “MASHANG” OLEH SISWA KELAS VI SD SEKOLAH BANGUN INSAN MANDIRI (BIM)

Dewi Kartika Tjong

Email : dewikartikatjong@stbapia.ac.id

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Internasional Asia Program Studi Sastra ChinaServanus

Dharmawan Putra

Email: servanusdp6@gmail.com

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Asia Program Studi Sastra China

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kemampuan siswa kelas 6 SD BIM dalam menggunakan kata keterangan Waktu “Like” dan “Mashang” dan menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan rancangan penelitian integratif, di mana metode penelitian deskriptif kuantitatif digabungkan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu 35 siswa Kelas 6 BIM dan subjek penelitian dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu 3 siswa kelompok atas (nilai paling atas) dan 3 siswa kelompok bawah (nilai paling bawah). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan wawancara. Hasil analisis data menunjukkan kemampuan siswa Kelas 6 SD tergolong Cukup dengan nilai rata-rata 71. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 70, nilai tengah (*median*) adalah 70 dan standar deviasi adalah 16. Di samping itu, terdapat 6 orang (17,2%) yang dikategorikan sangat tinggi, terdapat 2 orang (5,8%) yang dikategorikan tinggi, terdapat 13 orang (37,2%) yang dikategorikan cukup, terdapat 14 orang (40,1%) yang dikategorikan rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa BIM dalam memahami dan menggunakan kata keterangan waktu “like” dan “mashang” adalah faktor motivasi, faktor penyajian formal dan faktor lingkungan.

Kata-kata kunci : Kemampuan Menggunakan, Faktor Penyebab, Kata Keterangan waktu “Like” dan “Mashang”

Abstract

The aim of this research is to determine the ability of 6th grade students at SD BIM in using the adverbs of time "Like" and "Mashang" and to describe the factors that influence this ability. To achieve this goal, the research used an integrative research plan, where quantitative descriptive research methods were combined with qualitative research methods. The sampling technique used the Simple Random Sampling technique, namely 35 Class 6 BIM students and the research subjects used the Purposive Sampling technique, namely 3 students in the upper group (top value) and 3 students in the lower group (lowest value). The data collection techniques used were tests and interviews. The results of data analysis show that the ability of Grade 6 elementary school students is classified as adequate with an

average score of 71. The score that appears most often (mode) is 70, the middle score (median) is 70 and the standard deviation is 16. In addition, there are 6 people (17.2%) had a very high rating, there were 2 people (5.8%) who had a high rating, there were 13 people (37.2%) who had a fair rating, there were 14 people (40.1%) who had a low rating. The factors that influence BIM students' ability to understand and use the adverbs of time "like" and "mashang" are motivation factors, formal presentation factors and environmental factors.

Key words: Ability to use, causal factors, adverbs when "like" and "mashang"

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin sekarang telah menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Menurut Wibowo dalam Wendo (2016:1), bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, dikarenakan hal-hal dasar mengenai tata bahasa Mandarin selalu dimulai dari kata. Di dalam penggolongan jenis kata, bahasa Mandarin dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu kata konkrit dan kata abstrak. Menurut Suparto dalam Wendo (2016:2), konkrit berarti jelas dan nyata mempunyai arti, sedangkan abstrak memiliki arti yang tidak jelas. Suparto dalam Theotami (2016:6) menjelaskan bahwa yang termasuk dalam kata konkrit adalah kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, kata ganti, dan kata keterangan. Sedangkan yang termasuk dalam kata abstrak adalah kata depan, kata penghubung, kata bantu, kata peniru bunyi dan kata seru.

KATA KETERANGAN

Menurut Lie dan Cheng (2008), kata keterangan adalah kata yang biasa digunakan didepan kata kerja atau kata sifat yang menerangkan waktu, derajat, ruang lingkup, pengulangan, penandaan atau nada bicara. Fungsi utama adverb adalah sebagai kata keterangan dalam kalimat. Kata keterangan dalam bahasa mandarin disebut *fúcí* (副词).

Dalam bahasa Mandarin, kata keterangan terdiri atas tujuh jenis, antara lain :

1. Kata keterangan yang menyatakan waktu.
Contoh : 刚刚(*gānggāng*/barusan), 已经(*yǐjīng*/sudah)
2. Kata keterangan yang menyatakan ruang lingkup.
Contoh : 都(*dōu*/semua), 只(*zhǐ*/hanya)
3. Kata keterangan yang menyatakan derajat/tingkat.
Contoh : 很(*hěn*/sangat), 最(*zuì*/paling)
4. Kata keterangan yang menyatakan frekuensi.
Contoh ; 又(*yòu*/lagi), 还(*hái*/masih)
5. Kata keterangan yang menyatakan negasi dan kepastian.
Contoh : 不(*bù*/tidak), 一定(*yīdìng*/pasti)
6. Kata keterangan yang menyatakan nada. Contoh : 幸亏(*xìngkuī*/untung), 难道(*nándào*/apakah)

7. Kata keterangan yang menyatakan keadaan.

Contoh : 猛然(*měngrán*/mendadak), 忽然(*hūrán*/tiba-tiba)

KATA KETERANGAN WAKTU

Menurut Verra (2014), pengelompokkan kata keterangan waktu dalam Bahasa Mandarin secara umum dapat dibagi menjadi : 1. kata keterangan waktu yang menyatakan frekuensi ; 2.kata keterangan waktu yang menyatakan pengulangan ; 3. Kata keterangan waktu yang menyatakan urutan.

Sebagai bagian dari kata keterangan waktu *like* dan *mashang* merupakan kata keterangan yang menyatakan suatu tindakan yang terjadi segera setelah pembicara menyelesaikan permbicaraannya atau terjadi segera setelah suatu Tindakan selesai dilakukan , yang menyatakan periode waktu terjadinya suatu Tindakan. *Like* dan *mashang* merupakan dua kata keterangan waktu yang berarti “segera”.

KATA KETERANGAN WAKTU “LIKE ” DAN “MASHANG”

Menurut Zhu (2009:170), kata keterangan “*likè*” memiliki makna segera, menggambarkan kejadian atau tindakan yang muncul dengan cepat, sering kali berbatasan langsung di momen tertentu. Banyak digunakan dalam bentuk lisan dan tulisan. Contoh:

a. “*likè*”+kata kerja

Contoh :

我一接到电话，就立刻站在门口等她。

(*wǒ yī jiē dào diànhuà, jiù lìkè zhàn zài mén kǒu děng tā*).

Saat menerima telepon, saya segera berdiri di depan pintu.

b. “*likè*”digunakan di belakang subjek

Contoh :

火车立刻会启动的。

(*huǒchē lìkè huì qǐdòng de*).

Kereta api akan segera jalan.

c. “*likè*”menyatakan keterangan waktu yang tidak dapat di tunda(langsung)

Contoh :

你立刻去医院，不能再拖下去了。

(*nǐ lìkè qù yīyuàn, bùnéng zài tuō xiàqùle*).

Kamu segera pergi kerumah sakit, tidak bisa ditunda lagi.

Menurut lu shuxiang dalam 现代汉语八百词(*xiàn dài hànyǔ bā bǎi cí*)

“*mǎshàng*” menyatakan sesuatu yang akan terjadi atau terjadi segera,contoh :

a. Digunakan di depan kata kerja atau kata sifat dan sering diikuti oleh kata keterangan

马上开会

mǎ shàng kāi huì

Segera rapat.

b. Digunakan di depan subjek

马上火车就要进站了。

Mǎshàng huǒchē jiù yào jìnzhàn le。

Segera saya kerjakan.

- c. memiliki arti kata segera (keterangan waktu tidak di ketahui pasti)

我马上回家。

wǒ mǎshàng huí jiā

Saya segera pulang.

Robbins (2007) dalam Sherley (2021:7) mengartikan kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dan penelitian terkini atas apa yang dilakukan seseorang. Menurut Isabela (2015:7) dalam Khowijaya (2017:5), kemampuan (*ability*) adalah potensi yang dimiliki oleh individu yang berasal dari pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang kemudian dimanfaatkan untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Lebih lanjut, Soehardi (2003:24) dalam Angela (2020:5) menyatakan bahwa kemampuan adalah seseorang turut serta dalam serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau kesanggupan seorang individu dalam melakukan suatu tugas yang ditanggungkan kepadanya berdasarkan kemampuan intelektual, fisik, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang diperoleh.

Bloom (1956) dalam Agustina (2015 : 13) menyatakan ranah kemampuan menjadi 3 jenis yang dapat dijadikan sebagai tujuan pendidikan, dan pembagian ini lebih dikenal dengan sebutan "*Taxonomi Bloom*" yang meliputi Ranah Kognitif, Ranah Afektif dan Ranah Psikomotorik. Konsep dari kemampuan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif.

Chaer (2009) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan khususnya dalam pembelajaran bahasa kedua terdiri dari: faktor motivasi, usia, penyajian formal, bahasa pertama dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian integratif, yang di mana metode penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif digunakan secara berurutan. Rancangan penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian nomor satu, sedangkan masalah penelitian nomor dua akan dijawab dengan rancangan penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa Kelas VI BIM yang berjumlah 130 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Dengan jumlah sample yang diambil adalah sebesar 30% dari setiap kelas sehingga jumlah sampel berjumlah 35 orang. Subjek penelitian adalah sampel penelitian yang diidentifikasi dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yang dipilih dari kelompok dengan 3 skor tertinggi dan dari kelompok dengan 3 skor terendah.

Untuk menjawab masalah penelitian nomor satu, tes / ujian akan digunakan sebagai instrument penelitian. Tes ini berbentuk ujian tulisan secara langsung melalui platform online. Tes yang diberikan sebanyak 20 butir soal. Sedangkan, untuk menjawab masalah penelitian nomor dua digunakan teknik in-depth interview (wawancara mendalam) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat kemampuan sampel.

Untuk menganalisis data kuantitatif, digunakan teknik perhitungan statistik deskriptif, yang meliputi teknik penghitungan frekuensi kemunculan data, perhitungan nilai

tengah yang terdiri dari perhitungan mean , modus, dan median, dan teknik perhitungan standard deviasi (SD) data.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas oleh Kuder Richardson (KR20). Teknik analisis data kualitatif yang digunakan penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014). Tahap-tahap yang dilakukan adalah berupa berikut:

1. Kondensasi Data Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materimateri empiris lainnya.
2. Penyajian Data Penyajian data adalah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau pengambilan aksi berdasarkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan Kegiatan analisis ketiga yang terpenting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Validitas isi penelitian ini dipastikan untuk menggambarkan keterwakilan isi kurikulum dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tes kemampuan menggunakan kata “立刻” dan“马上” , diperoleh tingkat reliabilitas tes adalah 0,62 yang terdapat pada rentang ($0,61 \leq r \leq 0,80$) yang berarti bahwa reliabilitas tes ini tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuanmahasiswadalam menggunakan kata keterangan nada “立刻” dan “马上”.

Kemampuan siswa kelas VI BIM menggunakan kata keterangan nada “立刻” dan “马上” dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 70. Ini berarti bahwa mayoritas siswa cukup memahami materi penggunaan kata keterangan nada “like” dan “mashang”.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan belajar mereka seperti faktor motivasi, faktor penyajian formal, dan faktor lingkungan yang mengakibatkan sebagian dari mereka masih memiliki kemampuan dengan kategori yang sangat rendah. Pernyataan ini didukung oleh Chaer (2009) yang mengatakan kemampuan seseorang dipengaruhi oleh faktor motivasi, faktor usia, faktor penyajian formal, faktor bahasa pertama dan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 3 responden yang memiliki nilai rendah yang disebabkan oleh faktor motivasi dan faktor lingkungan (formal). Satu siswa mengatakan bahwa dia tidak motivasi dalam mempelajari Mandarin, sedangkan yang satu lagi memiliki motivasi di awal, namun seiring waktu tidak termotivasi karena materi yang dipelajari semakin sulit. Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang menarik juga menyebabkan nilai yang didapatkan responden rendah. Terdapat 3 responden yang memiliki nilai tinggi yang disebabkan oleh faktor motivasi, faktor penyajian formal, dan faktor lingkungan (formal).

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa BIM kelas 6 dalam menggunakan kata keterangan waktu “*like*” dan “*mashang*” tergolong cukup, dengan nilai rata-rata 71. Nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 70, nilai tengah (median) adalah 70, serta standar deviasi sebesar 16. Berdasarkan nilai tes yang diperoleh oleh setiap responden, terdapat 6 orang (17,2%) yang dikategorikan sangat tinggi, terdapat 2 orang (5,8%) yang dikategorikan tinggi, terdapat 13 orang (37,2%) yang dikategorikan cukup, terdapat 14 orang (40,1%) yang dikategorikan rendah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa BIM dalam memahami dan menggunakan kata keterangan waktu “*like*” dan “*mashang*” adalah faktor motivasi, faktor penyajian formal dan faktor lingkungan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan menggunakan kata keterangan “*like*” dan “*mashang*” oleh siswa BIM, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, antara lain :

1. Bagi Guru
Disarankan kepada guru saat menjelaskan kata keterangan “*like*” dan “*mashang*” dapat dijelaskan lebih detail dari segi persamaan dan perbedaan kedua kata keterangan tersebut dan menggunakan teknik mengajar yang lebih menarik. Selain itu, guru bisa meningkatkan kemampuan siswa dengan cara memberikan lebih banyak contoh-contoh kalimat yang dan soal-soal latihan yang berhubungan dengan kedua kata tersebut.
2. Bagi siswa
Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan siswa BIM tergolong dalam kategori cukup melalui nilai rata-rata yang didapatkan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar para siswa untuk lebih banyak membaca buku pelajaran, mengulangi pelajaran yang sudah diajarkan dan mengerjakan lebih banyak latihan agar dapat lebih memahami cara penggunaan kata keterangan “*like*” dan “*mashang*”.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini masih terbatas untuk satu tingkatan sehingga belum bisa menggambarkan seluruh kemampuan siswa BIM yang telah mempelajari kedua kata tersebut. Oleh karena itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada siswa BIM yang lain maupun pada ruang lingkup kata keterangan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2014. Kemampuan Penggunaan kata Negasi “Bu” dan “Mei” oleh siswa siswi SMA. Dr. Wahidin Sudirohusodo. Medan: Skripsi STBA-PIA.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2015. Realibilitas dan Validitas. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Bao, L.Y. 2012. Er Yu Xide Yanjiu Fangfa. Beijing: Yuwen Chubanshe.
- Chaer, A. 2009. Psikolinguistik Kajian Teoretik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chunming, Jiang. 2015. “Dùnshí、Likè、Mashang” bijiao fenxi ji qi shijian fuci zai duiwai hanyu jiaoxue de zhidao. Shanghai Shifan Daxue.
- Coulter, Robbins. 2004. Manajemen, Edisi Ketujuh, Edisi Indonesia, Jilid Kesatu. Jakarta : PT. indeks group Medan
- Elly. 2017. Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Waktu “Dùnshí” dan “Likè” oleh Mahasiswa STBA-PIA Semester IV T.A. 2016/2017. Medan: Skripsi STBA-PIA.

- Ferra. 2019. Kemampuan Penggunaan Kata Benda “Benshi” dan “Benling” pada Mahasiswa STBA-PIA Semester IV T.A. 2018/2019. Medan: Skripsi STBA-PIA.
- Gunawan, Imam. 2013. Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik. Jakarta : Bumi Aksara
- Huang dan Liao. 2007. Xiandai hanyu (xiace). Beijing: Gao Deng Jiao Yu Chubanshe.
- Huang, B.R. dan Liao X.D. 2017 Xiandai Hanyu (xiace). Beijing : Gaodeng Jiaoyu Chubanshe
- Li, D.J dan Cheng,M.Z. 2008. Waiguo Ren Shiyong Hanyu Yufa. Beijing: Beijing Yuyan Daxue.
- Li, D.J. dan Jin, D.H. 2010. Hanyu Yufa Jiaoxue. Beijing: Beijing Yuyan Daxue Chubanshe.
- Pelly, S. 2017. Kemampuan Penggunaan Kata Kerja “yao”, “xiang” dan “yuanyi” pada Mahasiswa STBA-PIA Semester II T.A 2016/2017. Medan: Skripsi STBA-PIA.
- Robert Kreitner, 2005. Kemampuan Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Riduwan. 2010. Metode & Teknik Menyusun Tesis. Bandung : Alfabeta
- Shi,C.H.2011. Hanyu Jiben Zhishi Yufa Pian basics of Chinese Language. Beijing : Bei Jing Yu Yan Wen Hua Ta Xue Chu Ban She
- Soelaiman, 2007, Manajemen Kinerja ; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Sinurat, H. 2011. Analisis Kontrasif kata Keterangan Waktu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. Medan: Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Silvia. 2019. Kemampuan Menggunakan Kata Keterangan “Gankuai” dan “Ganmang” oleh Mahasiswa Semester IV STBA-PIA. Medan: Skripsi STBA-PIA.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2014. Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparto. 2003. Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah. Jakarta: Puspa Swara.
- Sutanty, Selly. 2021. Kesalahan Penggunaan Kata Kerja “Ganjue” dan “Gandao” pada Mahasiswa Semester IV STBA-PIA Medan T.A. 2020/2021. Medan : Skripsi STBA-PIA
- Trijono, R. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Depok: Papas Sinar Sinanti.
- Verra. 2014. Kesalahan Penggunaan Kata Keterangan Waktu “Mashang” dan “Likè” oleh Mahasiswa STBA-PIA. Medan: Skripsi STBA-PIA.
- Wang,H. 2005. Hanyu Jinyicidian. Beijing: Beijing Language And Culture University Press.
- Xia, Q. Shilun Xiandai Hanyu Shijian Fuci de Xingzhi Ji Fenxi. Yuyan Yu Fanyu (Hanyu), 2010.
- Yang Zhenglin. 2010. Shijian Fuci “Dùnshí” de Duo Jiaodu Fenxi. Guangzhou: Sun Yat-Sen University.
- Yanti. 2018. Kemampuan Mahasiswa STBA-PIA Medan Semester IV T.A 2017/2018 dalam Menggunakan Kata Keterangan “Tongchang” dan “Changchang”. Medan: Skripsi STBA-PIA.
- Zhao, Y. X. 2005. Intisari Tata Bahasa Mandarin. Bandung: Rekayasa Sains